

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.¹

Bagi umat muslim, belajar merupakan suatu kewajiban. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas Ibnu Malik r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan". (HR. Ibnu Majah).²

¹ Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan., Vol.1, no.1, (Maret 2013), hlm.25

² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Amzah, 2012) hlm.7

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat.

Pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 1 Agustus 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 17.731.998 diantaranya terkonfirmasi positif dan 681.979 meninggal dunia. Covid-19

merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing. Namun, kebijakan physical distancing tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari work from home yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat memiliki dampak besar pada banyak sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Proses belajar dan mengajar yang terdahulu sangat didominasi oleh peran guru (*the area of teacher*), dan kemudian proses itu mulai banyak didominasi oleh peran guru dan buku (*the area of teacher and book*) dan pada masa kini proses belajar mengajar akan didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (*the area of teacher, book and technology*).³

Kehadiran teknologi informasi telah membawa perubahan pada sektor pendidikan perguruan tinggi yang pada awalnya berbasis manual kemudian berkembang menjadi sistem perkuliahan online (*e-learning*). Sistem *e-learning* memungkinkan para mahasiswa untuk mendapatkan berbagai materi kuliah, mengumpulkan tugas melalui website dengan tujuan mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

Pembelajaran di kelas akan berbeda dibandingkan dengan pembelajaran online (*e-learning*). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi ruang dan waktu yang digunakan, segi interaksi antara mahasiswa dan dosen juga dalam segi pelaksanaannya jika dilihat dari perspektif mahasiswa maupun dosen.

Pembelajaran online (*e-learning*) memiliki 3 fungsi yaitu suplemen (penambah), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti) dari pembelajaran di kelas. Penerapan di Indonesia menurut penulis masih sebatas suplemen dan komplemen dalam pembelajaran. *E-learning* yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mendukung sistem pembelajaran tatap muka yang ada dalam perkuliahan.

³ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 2003), hlm.19.

Karena sistem ini bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga memberikan kemudahan dan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa maupun dosen yang terlibat maka diperlukan adanya materi-materi yang dapat mendukung sistem *e-learning*. Khoe Yao Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia.

Penerapan sistem *e-learning* sendiri berawal pada tahun 1950 di Negara Amerika Serikat. Sedangkan wacana tentang sistem pembelajaran mulai diperbincangkan pada beberapa tahun terakhir. Untuk Indonesia, jika diukur dari kesiapan mahasiswa maka sistem pembelajaran online (*e-learning*), sudah cukup perlu diterapkan.

Keberadaan *e-learning* memang dirasa perlu oleh mahasiswa maupun dosen. Implementasi *e-learning* dapat digunakan untuk menunjang perkuliahan tatap muka. Faktor yang mendukung implementasi *e-learning* adalah mahasiswa maupun dosen sudah cukup melek informasi digital. Media internet sedemikian berdaya guna optimal untuk mendukung sistem tersebut.

Namun, tetap diperlukan kesiapan pihak institusi beserta instruktur online untuk dapat mendukung kesuksesannya. Seperti yang diungkapkan oleh Prabantoro, Gatot (2005) "*E-learning* adalah sikap positif dari peserta didik dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet, rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar, sistem

evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.”

Melihat perkembangan proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi, maka dapat dipahami bahwa terjadi perubahan tuntutan dari pengguna *e-learning*. Pembelajaran yang dianjurkan tanpa tatap muka menjadi suatu tantangan bagi instansi pendidikan, terlebih dengan karakter disiplin dan prestasi belajar yang mampu dicapai.

Jika dilihat dari proses pendidikan di Indonesia saat ini, maka akan timbul kesadaran bahwa seyogyanya instansi pendidikan memiliki fasilitas yang menunjang untuk melakukan proses pembelajaran berbasis online, maka tetap diperlukan fasilitas pendukung yaitu berbagai sarana elektronik. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu menyesuaikan ke dalam sistem yang dapat diterima oleh sistem tersebut.

Topik ini menarik untuk diangkat karena negara kita merupakan negara berkembang. Dari segi teknologi dan pemanfaatan sistem, mungkin “sedikit tertinggal” tak terkecuali sistem pendidikan yang berbasis online. Implementasinya bukan berarti salah namun tetap diperlukan perbaikan dalam hal integrasinya dengan pembelajaran. Dan juga perlu memberikan apresiasi pada instansi yang telah mengimplementasikannya. Kajian ini mengulas kepentingan pembelajaran elektronik, potret Ma’had di perguruan tinggi yang menerapkan *e-learning* dan tantangan ke depan untuk keberhasilan pembelajaran elektronik yang menanamkan karakter disiplin dan prestasi belajar mahasiswa. Tujuan kajian ini

adalah agar kita bersama-sama untuk berbenah agar hasil yang diperoleh dapat optimal yaitu meningkatkan mutu pendidikan di negara kita.

Bisa dipahami bahwa, tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran sekarang adalah karena jarak, waktu dan bisa juga yang lainnya. Para ustadz dan ustadzah selaku pengajar hanya bisa memantau kehadiran dan memeriksa hasil belajarnya hanya terbatas pada keikutsertaannya dalam menyettor lewat grup ataupun individu langsung (*private number*).

Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah yang dilaksanakan secara tatap muka melalui peraturan-peraturan dan lingkungan Ma'had yang menunjang untuk terbentuknya sikap disiplin dan meningkatnya prestasi belajar santri, seperti shalat berjamaah, mengaji, piket, dan pengajian yang diarahkan langsung oleh tutor-tutor ma'had. Dikarenakan kondisi pandemi, maka pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring selama dua bulan berubah menjadi daring.

Pengoptimalan pembelajaran berbasis daring/ *e-learning* yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah seharusnya mampu membuat santri menjadi lebih berprestasi dan disiplin dalam pembelajaran, mengingat fasilitas yang telah Ma'had berikan kepada santri sangat menunjang untuk keberhasilan pembelajaran, seperti pembelajaran menggunakan metode yang beragam, fasilitas yang memadai, jaringan internet yang stabil, dan jadwal keseharian yang membuat santri tetap melakukan aktifitas seperti di Ma'had meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun masih banyak ditemukan santri yang telat mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran tetapi kamera dinonaktifkan, dan pengumpulan tugas yang belum tepat waktu.

Maka dengan adanya fenomena pembelajaran berbasis *e-learning* ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan kondisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam proposal penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning* efektif dalam Meningkatkan disiplin santri Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apakah penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning* efektif dalam Meningkatkan prestasi belajar santri Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah terdapat perbedaan disiplin santri dan prestasi belajar santri sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning* Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang efektifitas penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning* dalam Meningkatkan disiplin santri Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang efektifitas penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning* dalam Meningkatkan prestasi belajar santri Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan disiplin santri dan prestasi belajar santri sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran berbasis daring/ *E-Learning* sebagai media untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar santri Ma'had IAIN Syekh Nurjati Cirebon di masa pandemi Covid-19 ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media khususnya untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar santri Ma'had IAIN syekh Nurjati Cirebon.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media yang sesuai dengan situasi pandemic saat ini dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar mahasiswa.

- c. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar mahasiswa.
- d. Bagi orang tua/ wali untuk dijadikan referensi agar memperkuat sinergi antara orang tua dan Ma'had dalam penggunaan media dalam jaringan (daring) sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran.
- e. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai referensi untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih mendalam.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha mengungkap riset terdahulu sebagai langkah pemetaan teoritik, untuk menghindari pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini sehubungan dengan pendidikan karakter, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rancangan penelitian ini seperti dalam penelitiannya.

Pertama Penelitian Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Penelitian ini merupakan jurnal dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam meminimalisir penyebaran wabah covid 19 namun tetap memprioritaskan mutu pendidikan secara online. Jurnal ini meneliti tentang sarana-prasarana, akibat, dan upaya-upaya yang seharusnya dilakukan

oleh lembaga pendidikan berdasarkan study pustaka, sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada efektivitas pembelajaran daring menggunakan study kasus di lembaga pendidikan.

Kedua Edi Santoso, 2009, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*.

Penelitian ini merupakan Tesis dengan metode penelitian kuantitatif di Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang memfokuskan penelitian pada pengaruh pembelajaran online yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan awal siswa yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Kimia.

Persamaan yang terdapat pada Tesis ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran online/dalam jaringan (daring) dalam pembelajaran. Namun terdapat perbedaan yaitu pada mata pelajaran, jika peneliti sebelumnya fokus pada mata pelajaran Kimia sedangkan penulis pada pembinaan kedisiplinan dan prestasi belajar. Perbedaannya juga yaitu pada metode penelitiannya, jika peneliti terdahulu menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode Kualitatif. Selain itu terdapat pula pada perbedaan pula pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa media pembelajaran online/daring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa.

Ketiga Masruri dari Program Pascasarjana IAIN Walisongo yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Islam Siswa Islam Pemalang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Islam Pemalang dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan signifikansi 0,05, ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan signifikansi 0,05 dan ada pengaruh interaksi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus yang diteliti penelitian terdahulu lebih terfokus pada perhatian orang tua dan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada disiplin belajar dan prestasi belajar

Keempat Finansia Ristarika program Pascasarjana Universitas Hasyim As'ari Tebuireng Jombang yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016” . Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N Jombang dan sampel 165 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh minat belajar, disiplin belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus yang diteliti penelitian terdahulu lebih terfokus pada minat belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada disiplin belajar dan prestasi belajar.

Kelima Ely Satiyasih Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan jurnal dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Penelitian ini lebih mendeskripsikan aplikasi yang digunakan saat masa pandemic, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni meneliti keefektivitasan pembelajaran daring dalam karakter kedisiplinan dan prestasi belajar.*

F. Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”, sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai penerapan pembelajaran berbasis daring/ *e-learning* terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar Santri:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu sikap disiplin sebagai variabel X_1 ,
2. Variabel independen (variabel bebas) yaitu prestasi belajar santri sebagai variabel X_2 .

Untuk menunjang penelitian “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/ *E-Learning* Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Warga Ma’had Al-Jami’ah Iain Syekh Nurjati Cirebon” kiranya penulis perlu menguraikan beberapa aspek pemahaman yang relevan dijadikan sandaran dalam penelitian.

1. Efektivitas

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 57.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang memuat beberapa pengertian antara lain:

- a. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya)
- b. Manjur atau mujarab
- c. Dapat membawa hasil, berhasil guna
- d. Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan).⁵

Dari kedua pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal maupun efisien, sehingga pengaruhnya dapat dikatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan.

Sedangkan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”.⁶ Pembelajaran efektif sendiri adalah merupakan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 284.

⁶ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No.1, (April 2015), hlm.16.

dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

2 Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁸

Pembelajaran juga dapat diartikan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁹

Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu yaitu¹⁰:

⁷ *Ibid.*, hlm.17.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm.61.

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003), hlm.61.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.61-65.

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

3 *E-Learning/ Daring*

E-learning adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain. *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan¹¹.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

¹¹ Marc. J. Rosenberg. *E-Learning : Strategies for Delivering Knowledge In The Digital Age*, (New York : McGraw-Hill Professional, 2001), hlm.20

Di dalam *E-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer *E-learning* dan pemrogram komputer.

Pembelajaran daring disebut juga dengan *online learning*. Pembelajaran daring merupakan sebagai upaya menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (langsung /*synchronous* dan tidak langsung *asynchronous*).¹² *Online learning/* Pembelajaran daring ini merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya internet, *video/audio broadcasting, video/audioconferencing, CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung). Ke semua media elektronik tersebut bertujuan membantu peserta didik agar bisa menguasai materi walaupun tidak bertemu tatap muka bersama gurunya. Kegiatan daring/*online* ini termasuk dalam model pembelajaran individual. Pembelajaran daring ini potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, tablet dan laptop yang

¹²Michael Molinda, *Instructional Technology and Media for Learning*, (New Jersey Columbus, Ohio, 2005), hlm.182

bisa digunakan dimana saja dan kapan saja untuk mengakses informasi.¹³ Penggunaan teknologi mobile ini memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.¹⁴ Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom.¹⁵ dan aplikasi pesan instan semacam WhatsApp dan melalui media sosial Facebook maupun Instagram.¹⁶



¹³Gikas, J., & Grant, M. M, *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media.*(Internet and Higher Education, 2013),hlm.32

¹⁴Korucu, A. T., & Alkan, A,*Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education.*(Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2011)

¹⁵Iftakhar, S,*GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW?*(Journal of Education and Social Sciences, 2016),hlm.40

¹⁶Kumar, V., & Nanda, P.,*Social Media in Higher Education.* (International Journal of Information and Communication Technology Education, 2018)

4 Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „discipulus“ yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁷

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Good¹⁷s dalam Dictionary Of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

¹⁷ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁸

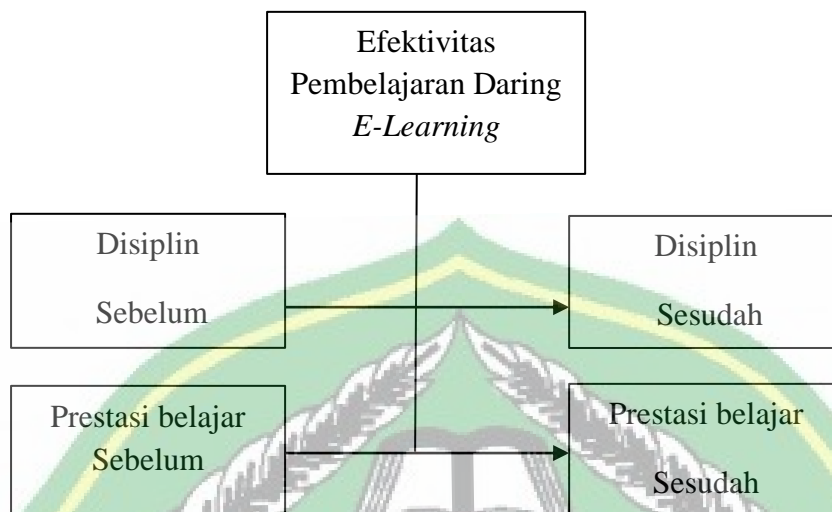
Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individual maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹



¹⁸ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), Hlm. 390.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.2.

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian²⁰



Tabel 1.2
Indikator Disiplin dan Prestasi Belajar

Variabel	Indikator
Disiplin Santri (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas 2. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku 3. Melaksanakan tugas-tugas sampai selesai dengan penuh tanggung jawab
Prestasi Belajar Santri (X_2)	Aspek kognitif yakni nilai hasil belajar santri

²⁰ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Eksperimental*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 28.

G. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis penelitian yang pertama:

H_{01} : tidak ada efektivitas pembelajaran berbasis daring/*e-learning* dalam Meningkatkan Disiplin Belajar.

H_{a1} : ada efektivitas pembelajaran berbasis daring/*e-learning* dalam Meningkatkan Disiplin Belajar.

Rumusan hipotesis penelitian yang kedua:

H_{02} : tidak ada efektivitas pembelajaran berbasis daring/*e-learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

H_{a2} : ada efektivitas pembelajaran berbasis daring/*e-learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.



H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan tesis, guna mempermudah untuk memahami kajian tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Tentang pengertian Efektivitas, kemudian pengertian pembelajaran Daring/ *E-Learning*, kemudian pengertian Disiplin, dan selanjutnya pengertian tentang prestasi belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang mendeskripsikan, alasan pengambilan lokasi, kegiatan pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, informan, sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data..

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang paradigma pembelajaran daring/ *E-Learning*, hal-hal yang menghalangi dan menjadi solusi dalam pembentukan karakter disiplin serta prestasi belajar santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

